

**IDENTITAS FUNGSIONAL MANUSKRIP MUSHAF AL-
QUR'AN KERATON AL-MUKARRAMAH SINTANG
KALIMANTAN BARAT: STUDI PERITEKS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Tugas Akhir

Oleh:

Mutiara Putri Pertiwi

NIM : 20105030042

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1547/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IDENTITAS FUNGSIONAL MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KERATON AL-MUKARRAMAH SINTANG KALIMANTAN BARAT: STUDI PERITEKS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIARA PUTRI PERTIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030042
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a50b8eaa87

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED



Valid ID: 68a81c4c16c81

Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a82c6b9cfb6

Penguji III

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 68a9072d2780d

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mutiara Putri Pertiwi
NIM : 20105030042
Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Belonsat, Belimbing, Melawi, Kalimantan Barat
Alamat Domisili : Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Judul Skripsi : IDENTITAS FUNGSIONAL MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KERATON ALMUKARRAMAH SINTANG KALIMANTAN BARAT: STUDI PERITEKS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2025

Yang menyatakan



Mutiara Putri Pertiwi
NIM: 20105030042

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mutiara Putri Pertiwi
NIM : 20105030042

Judul Skripsi : IDENTITAS FUNGSIONAL MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN
KERATON ALMUKARRAMAH SINTANG KALIMANTAN BARAT: STUDI PERITEKS

Sudah dapat diakukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 31 Juli 2025
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Mahbub Ghazali
NIP: 198704142019031008

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Putri Pertiwi
Tempat Tanggal Lahir : Belonsat, 21 Juni 2002
NIM : 20105030042
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto yang berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2025



Mutiara Putri Pertiwi
NIM: 20105030042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"I'm very simple person. If You're nice to me, I'm nice to you. If you respect me, I respect you. If you don't respect me, I don't respect you. i'm very simple. Doesn't metter who you are, doesn't metter where you from, doesn't metter what you wanna be. If you're nice to me, I'm nice to you, simple."

- Bang Chan, Chan's Room Ep. 203



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan untuk

Bapak, Ibu dan kakak

Sahabat, kerabat dan

Diri sendiri.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin dengan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	w
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ya

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta'marbūṭah

1. Bula dimatikan ditulis h

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah teresap dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūatah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah situlis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa'ala
إ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Ẓukira
أ	Ḍammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	Yaẓhabu

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Baynakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qawl

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	Al'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفَوْضِ	Ditulis	Zawī al- furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study examines the functional identity of the Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang West Kalimantan manuscript through a peritextual approach. This manuscript is a religious artefact with high historical and cultural value, particularly in the context of the spread of Islam in the West Kalimantan region. The study aims to identify the forms of paratext present in the manuscript and analyse their meaning and function from a cultural anthropology perspective. The research method employed is descriptive-qualitative, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted by adapting Gerard Genette's paratext theory, expanded by Ricci for the context of manuscripts.

The research findings reveal that the peritexts in this manuscript are divided into two main categories: punctuation marks (such as tajwid marks, scholia, and catchwords) and decorative ornaments. Although the ornaments are relatively simple without complex illumination, these elements have a strong didactic function, particularly in facilitating learning and text navigation. Pragmatically, the paratext serves as a medium for transmitting religious knowledge, while socioculturally, the manuscript functions as a symbol of the Islamic legitimacy of the Sintang Palace and a tool for affirming community identity.

This study concludes that the Mushaf Al-Qur'an manuscript of the Al-Mukarramah Sintang Palace represents religious authority, the continuity of scholarly tradition, and the spiritual values of the local community. Its peritext elements are not merely supplementary but functional markers reflecting pedagogical objectives, social roles, and symbolic meanings within the historical context of West Kalimantan. These findings contribute significantly to the study of paratexts in Nusantara Qur'an manuscripts and efforts to preserve Indonesia's religious cultural heritage.

Keywords: Manuscript, Peritext, Functional Identity

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji identitas fungsional manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat melalui pendekatan studi periteks. Manuskrip ini merupakan artefak keagamaan yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi, khususnya dalam konteks penyebaran Islam di wilayah Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk periteks yang terdapat dalam manuskrip tersebut serta menganalisis makna dan fungsinya dalam perspektif antropologi budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadaptasi teori parateks Gerard Genette yang diperluas oleh Ricci untuk konteks manuskrip.

Hasil penelitian mengungkap bahwa periteks dalam manuskrip ini terbagi menjadi dua kategori utama: **tanda baca** (seperti tanda tajwid, scholia, dan catchword) dan **ornamen dekoratif**. Meskipun ornamennya relatif sederhana tanpa iluminasi rumit, elemen-elemen tersebut memiliki fungsi didaktis yang kuat, terutama dalam memfasilitasi pembelajaran dan navigasi teks. Secara pragmatis, periteks berfungsi sebagai media transmisi pengetahuan keagamaan, sementara secara sosiokultural, manuskrip ini berperan sebagai simbol legitimasi keislaman Keraton Sintang sekaligus alat pengukuhan identitas masyarakat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang merupakan representasi otoritas keagamaan, kontinuitas tradisi keilmuan, dan nilai spiritual komunitas setempat. Elemen periteksnya tidak sekadar pelengkap, melainkan penanda fungsional yang mencerminkan tujuan pedagogis, peran sosial, dan makna simbolis dalam konteks sejarah Kalimantan Barat. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi kajian parateks manuskrip Al-Qur'an Nusantara serta upaya pelestarian warisan budaya keagamaan Indonesia.

Kata kunci: Manuskrip, Periteks, Identitas Fungsional

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Identitas Fungsional Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat: Studi Periteks.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. H Robby Habiba Abror, M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
4. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
5. Pembimbing Akademik, Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Pembimbing Skripsi, Dr. Mahbub Ghazali yang telah banyak membantu dan memberi arahan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah banyak menginspirasi dan berbagi ilmu serta wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutrisno dan ibu Endang Wiyati, yang kasih sayang dan doanya tidak pernah berhenti mengiringi sepanjang langkah hidup penulis.
9. Kakak Pandu Sigit Pambudi yang selalu berani memberikan motivasi dan dukungan penuh atas semua minat dan hobi penulis, dan kepada Ajeng Rahayu Kurniawati yang selalu menjadi pendengar terbaik dan pelipur dikala penat.
10. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis, Munadhil Nabila, Najwa Imania dan Nabila Sethia Izzati yang bukan hanya memberi semangat dan dukungan tapi juga menjadi teman diskusi yang luar biasa selama menempuh pendidikan sampai proses penyusunan skripsi ini selesai.
11. Kepada teman-teman IAT angkatan 2020, Keluarga PIATOS yang telah memberikan kenangan, momen dan pengalaman yang tidak terlupakan selama masa perkuliahan di kampus.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dukungan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan Allah lipat gandakan nikmat yang didapat kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 31 Juli 2025



Mutiara Putri Pertiwi
NIM. 20105030042

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka.....	3
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TANDA BACA DALAM AL-QUR'AN.....	14
A. Sejarah Tanda Baca.....	14
B. Fungsi Tanda Baca.....	22
C. Bentuk dan Model Tanda Baca	23
BAB III SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN DI INDONESIA	28
A. Penulisan Al-Qur'an di Indonesia	28
B. Penulisan Al-Qur'an di Kalimantan Barat.....	32
C. Koleksi Manuskrip Al-Qur'an di Kalimantan Barat	35
D. Sejarah Manuskrip Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah.....	40

BAB IV MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KERATON

AL-MUKARRAMAH SINTANG..... 45

- A. Ragam Tanda Baca dalam Manuskrip Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah 45
- B. Ragam Ornamen Periteks dalam manuskrip..... 46
- C. Ragam Fungsi Periteks Manuskrip Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah.... 54

BAB V PENUTUP 60

- A. Kesimpulan..... 60
- B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA..... 63

LAMPIRAN..... 66

DOKUMENTASI 67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nuqthah I'jam	16
Tabel 2. 2 Tanda Waqaf Rumusan Thaifur Al-Sajawindi	19
Tabel 2. 3 Tabel waqaf yang sudah disempurnakan dari ijtihaḍ para ulama.....	20
Tabel 2. 4 Tanda Tajwid Mushaf Kuno Nusantara	21
Tabel 4. 1 Tabel Tanda Tajwid dalam Mushaf Keraton Al-Mukarramah	47
Tabel 4. 2 <i>Scholia</i>	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Contoh manuskrip mushaf Al-Qur'an akhir abad ke-8 – awal abad ke 9.....	23
Gambar 2. 3 Contoh gambar manuskrip mushaf Al-Qur'an pada abad ke-9 sampai awal abad ke-10.....	24
Gambar 2. 4 Contoh gambar manuskrip mushaf Al-Qur'an pada abad ke-10.....	25
Gambar 2. 5 Contoh gambar manuskrip mushaf Al-Qur'an pada akhir abad ke-11 sampai abad ke-12.....	26
Gambar 2. 6 Contoh gambar manuskrip mushaf Al-Qur'an pada akhir abad ke-11	27
Gambar 3. 1 Manuskrip Al-Qur'an Sanggau	36
Gambar 3. 2 Manuskrip Al-Qur'an Keraton Kadriah Pontianak	37
Gambar 3. 3 manuskrip Koleksi Museum Negeri Kalimantan Barat	39
Gambar 3. 4 Mushaf Al-Qur'an Pesantren Aman Sentosa	40
Gambar 3. 5 Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah, Sintang....	43
Gambar 3. 6 Watermark pada kertas manuskrip	44
Gambar 3. 7 Countermark pada kertas manuskrip.....	44
Gambar 4. 1 Penanda Ayat	46
Gambar 4. 2 Catchword atas	49
Gambar 4. 3 Catchword bawah.....	49
Gambar 4. 4 Awal Juz	51
Gambar 4. 5 Nisful Qur'an	51
Gambar 4. 6 Sisipan kata di akhir ayat	52
Gambar 4. 7 Sisipan kata di tepi halaman.....	52
Gambar 4. 8 Penulisan nama surah dengan informasi surah lengkap.....	54
Gambar 4. 9 Penulisan nama surah dengan informasi surah tidak lengkap.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manuskrip adalah naskah kuno yang merupakan warisan budaya yang biasanya diberikan secara turun temurun. Pembuatan dari manuskrip Al-Qur'an sendiri dilakukan dengan menyalin dengan tulisan tangan karena belum umumnya mesin pencetak pada masa itu. Penyalinan Al-Qur'an di Nusantara dimulai sejak abad ke-13 sampai pada akhir abad 19 M, dan puncak dari kegiatan penyalinan Al-Qur'an terjadi di abad 16 sampai 18 M.¹ Karena lamanya sejarah penyalinan Al-Qur'an di Nusantara menjadi pemicu inisiatif para peneliti dalam melestarikan manuskrip yang tersebar tersebut. Selain itu manuskrip juga menjadi bagian jembatan antara masa lalu dan masa kini dalam menjadi sumber utama yang otentik dalam segala bidang dan tentu jejak sejarah yang sudah dilalui.

Penulisan Al-Qur'an pada masa itu menunjukan kedinamisan manusia karena di samping kehati-hatian dalam penyalinan penulis dalam menyalin Al-Qur'an, penulis tetap memiliki banyak ruang dalam mengekspresikan kreativitas dalam karyanya. Alih-alih kaku, justru penyalinan Al-Qur'an di Nusantara masa itu sangat autentik dengan beragam elemen, iluminasi dan dekorasi². Bagian-bagian tersebut tersebar mengiri teks utama namun bukan bagian dari teks utama mushaf, seperti kolofon, nama surah, catatan pinggir dan lain sebagainya ini dikenal dengan parateks. Oleh karena itu, kajian manuskrip Al-Qur'an menjadi penting tidak hanya untuk menganalisis isi teksnya, tetapi juga untuk memahami elemen-elemen lain yang terdapat di sekitarnya.

Kurang lebih dalam dua dekade terakhir penelitian parateks pada manuskrip Al-Qur'an di Nusantara mulai berkembang. Dalam Seri Diskusi Naskah Nusantara oleh Perpustakaan Nasional RI di 2018 Oman Faturrahman menyebutkan bahwa

¹ Lenni Lestari, *Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*, Jurnal At-Tabiyan Vol. 1, No. 1, 2016.

² Billy Muhammad dkk., *Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi*, Jurnal Historia Madania

kajian parateks di Indonesia masih cukup terbatas, selain itu juga Oman menambahkan bahwa parateks merupakan kajian yang penting dalam *manuscript cultures*.³ dari sini jelas bahwa kajian dan penelitian terhadap parateks masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebelumnya penelitian manuskrip Al-Qur'an lebih banyak terfokus pada kodikologi, tekstologi, isi kandungan teks dan gaya penulisannya, hingga elemen-elemen yang berada di sekitar Al-Qur'an dan mengiringi teks masih kurang mendapat perhatian, khususnya dalam kerangka teoritis yang digagas oleh Genette.

Dalam penelitian ini penulis mengambil manuskrip Mushaf Al-Qur'an milik Keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat sebagai objek penelitian kajian parateks dengan menerapkan teori Gerard Genette⁴ yang konsep penerapannya sudah disesuaikan dengan konteks manuskrip oleh Ronit Ricci.⁵ Meski manuskrip ini sudah melalui proses kodikologi sebagai deskripsi singkatnya, namun masih ada kekosongan kajian yang membuat aspek bentuk, fungsi dan makna dari tanda di sekitar teks (periteks) tersebut belum terpecahkan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat membuat para pembaca memahami bentuk periteks yang diaplikasikan dalam manuskrip ini dan mengetahui fungsi serta makna dari penanda bacaan yang terdapat di dalam manuskrip Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk periteks dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an keraton Al-Mukarramah Sintang?
2. Apa makna dan fungsi dari elemen-elemen yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an keraton Al-Mukarramah Sintang?

³Oman Fathurahman, "SERI DISKUSI NASKAH NUSANTARA PARATEKS DALAM STUDI NASKAH NUSANTARA," diunggah oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 10 Januari 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=F1d12SEC-7E>

⁴ Gerard Genette, "Introduction," dalam *Paratexts: Thresholds of Interpretation*, terjemahan oleh Jane E. Lewin (Cambridge: Cambridge University Press, 1997)

⁵ Ronit Ricci, *Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change: Paratext in Late 19th-century Javanese Manuscript*, Journal of Islamic Manuscript, 2012.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk periteks dalam terdapat dalam manuskrip maushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui makna dan fungsi dari elemen-elemen periteks yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat.

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir serta dapat berkontribusi terhadap penelitian manuskrip mushaf Al-Qur'an Nusantara dengan mengeksplorasi kekayaan budaya dan tradisi kepenulisan Al-Qur'an dengan analisis parateks.
2. Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman kajian parateks dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an nusantara guna pengembangan akademis, serta memberi kontribusi terhadap pelestarian, pemahaman warisan budaya terhadap masyarakat.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan historis terhadap penulisan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya pelestarian naskah kuno.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pengkaji selanjutnya khususnya pada kajian parateks Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nusantara.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang manuskrip di Indonesia sudah banyak dilakukan, begitu pula dengan kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an. dengan adanya kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut, maka meluas pula khazanah

keilmuan yang berhubungan dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penulis:

Pertama, kajian dalam bidang kodikologi dan tekstologi yang sudah cukup banyak dilakukan, di antaranya dalam Skripsi yang ditulis oleh Ellen Rahamah Utami dari UIN Walisongo, Semarang dengan berjudul “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik.”⁶ Tulisan ini membaca seputar aspek kodikologi dan tekstologi dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut. berdasarkan segi kodikologinya manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut ditulis atau disalin oleh keturunan Sunan Giri dengan khat naskhi bertinta hitam dan merah. Ciri-ciri dari manuskrip itu juga tertera lengkap di dalam skripsi tersebut. sedangkan dalam aspek tekstologinya dijelaskan bahwa rasm yang digunakan dalam mushaf tersebut adalah rasm *utsmani* dan rasm *imla'i*. selain itu terdapat *scholia* yang terdiri dari tanda maqra, tanda juz, kata alihan dan penjelasan keutamaan surah. Penggunaan syakl (tanda baca) dalam manuskrip tersebut sebagai tanda waqaf berupa lingkaran warna merah dengan tanda titik hitam didalamnya, lingkaran berwarna abu-abu dengan tanda titik hitam didalamnya, dan simbol berbentuk bunga yang berwarna merah. Pada syakl tanda bacanya masih sama dengan mushaf utsmani zaman sekarang, kecuali tanda harakat fathah berdiri, kasrah berdiri dan dhammah terbalik. Qiraat yang digunakan dalam manuskrip tersebut ditemukan adanya ketidak-konsistenan pada satu imam, namun lebih dominan menggunakan qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh. Namun dalam tulisan tersebut, penulis belum menyatakan secara menyeluruh terkait rasm, qira'at dan corrupt yang terdapat dalam manuskrip, jadi perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi kedepannya.

Kajian relevan berikutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Liz Azva Ayunina dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Analisis Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an Dusun Pundung Wukirsari Bantul.”⁷ Tulisan ini juga

⁶ Ellen Rahmah Utami “*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik*” repositori UIN Walisongo, 2022

⁷ Liz Azva Ayunina “*Analisis Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an Dusun Pundung Wukirsari Bantul*” repositori UIN Sunan Kalijaga, 2024.

menggunakan kajian di bidang kodikologi dan tekstologi. Dari aspek kodikologi manuskrip tersebut ditulis dengan tinta berwarna hitam dan merah sebagai penanda. Mushaf tersebut juga diperkirakan disalin diabad ke-18an. dari penulisannya terdapat beberapa kesalahan penulisan dan simbol harakatnya. Pada kajian tekstologinya, mushaf tersebut menggunakan rasm Utsmani dan imla'i. kemudian qira'at yang digunakan pada mushaf tersebut adalah qira'at 'Asim riwayat hafs seperti mushaf Al-Qur'an Indonesia umumnya.

Kajian relevan berikutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Khasanah dari STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta yang berjudul "Tinjauan Tekstologi atas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali Magelang."⁸ Pada penelitian tersebut, penulis membahas aspek filologi khususnya pada tekstologi dalam manuskrip mushaf Sabrangkali. Selain itu tulisan tersebut juga menyertakan aspek kodikologi dari manuskrip tersebut. manuskrip Sabrangkali ini merupakan jejak peninggalan penyebaran Islam Kiai Gerpule dari Kulonprogo ke Sabrang, Magelang. Manuskrip ini menjadi bukti bahwa pada masa itu Al-Qur'an tersebut digunakan untuk media belajar. peneliti tersebut juga mengatakan dalam tulisannya seputar kondisi dari manuskrip mushaf tersebut, bahwa mushaf tersebut tidak utuh. Pada bagian depan dan belakang mushaf ada beberapa lembar yang hilang. Pada aspek tekstologi peneliti mengungkapkan bahwa penulisan ayatnya menggunakan kaidah penulisan Al-Qur'an pojok (Bahriyah). Kemudian terkait penulisannya terdapat *corrupt*, dan hal ini juga membuktikan bahwa penulisan ayat menggunakan rasm campuran yaitu Ilma'I dan utsmani.

Penelitian relevan selanjutnya, berasal dari Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis; Al-Bayan, dari Buhori, dkk dengan judul "Telaah *rasm* pada manuskrip mushaf Al-Qur'an kuno di Kalimantan Barat (*Perbandingan Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak Dan Mushaf Standar Indonesia*)"⁹

⁸ Nur Khasanah "Tinjauan Tekstologi atas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali Magelang" repositori STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta, 2020.

⁹ Buhori, dkk "Telaah *rasm* pada manuskrip mushaf Al-Qur'an kuno di Kalimantan Barat (*Perbandingan Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak Dan Mushaf Standar Indonesia*)" Al-Bayan, 2024.

dalam jurnal ini, para penulis membahas tentang karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an dari Sanggau koleksi museum Provinsi Kalimantan Barat dan manuskrip mushaf Al-Qur'an Ismahayana Landak serta membandingkan *rasm* yang digunakan oleh kedua manuskrip tersebut, sebagai pembanding digunakan pula mushaf Standar Indonesia (MSI). Manuskrip mushaf Al-Qur'an Sanggau ditulis dengan kertas Eropa, keadaannya juga lengkap, dan pada halaman pertama juz pertama ditemukan iluminasi berbentuk floral. Jenis khat yang digunakan adalah naskhi, dengan tinta hitam pada tulisannya dan tinta merah pada keterangan nama surah. Dilain sisi, mushaf Ismahayana Landak yang juga ditulis dengan kertas eropa namun kondisi fisik naskah tersebut tidak lengkap, dan tidak ditemukan iluminasi pada halaman awal mushaf. Penulisan mushaf menggunakan khat naskhi dengan tinta hitam untuk batang tubuh teks dan tinta merah untuk keterangan juz, rubu', tsumun, nisf, dan hizib. Selain itu terdapat kata alihan pada bagian pojok kiri bagian bawah. Kesamaan pada kedua mushaf tersebut adalah pada rasm, yaitu penulisannya dengan rasm *imla'I*, namun penggunaanya tidak diterapkan secara konsisten.

Penelitian relevan selanjutnya, berasal dari Jurnal Lektur Keagamaan yang ditulis Wendi Parwanto dan Riyani yang berjudul "Codicology of the Qur'an Manuscript in Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintang district, west Kalimantan."¹⁰ Menjelaskan aspek kodikologi yang ada dalam manuskrip Al-Qur'an kesultanan Islam Al-Mukarramah Kabupaten Sintang. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa manuskrip ini merupakan satu-satunya yang terdapat di keraton Sintang. Manuskrip mushaf tersebut diperkirakan sudah berumur kurang lebih 340 tahun, mushaf tersebut juga ditulis oleh Sultan Nata dan H. Abdul Karim. Ukuran Naskah yaitu lebar 30 cm dan panjang 40 cm yang cukup besar dibandingkan dengan manuskrip Terengganu yang terdapat di Mueseum Seni Islam Malaysia. Kemudian manuskrip tersebut ditemukan dengan kondisi yang tidak lengkap karena dimulai dari suarah Al-Baqarah ayat 47. Keunikan dari manuskrip

¹⁰ Wendi Parwanto dan Riyani "Codicology of the Qur'an Manuscript in Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintang district, west Kalimantan." Jurnal Lektur Keagamaan, 2023.

tersebut juga terdapat pada kertas yang digunakan, yaitu menggunakan kertas yang terbuat dari kulit kayu *Tapa* yang biasa dibuat oleh Masyarakat Dayak pedalaman Kalimantan. Dari hal ini mengindikasikan bahwa adanya integrasi budaya Kalimantan dengan penulisan Al-Qur'an. Iluminasi yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut juga terkesan sederhana dengan menggunakan garis serta dua tinta, hitam dan merah, selain menjelaskan aspek kodikologi, tulisan ini juga memuat sejarah singkat Kerajaan Sintang yang sebelumnya sebuah Kerajaan Hindu hingga menjadi Kerajaan Islam.

Kemudian pada karya ilmiah yang ditulis Rizki Afrianto Wisnu Wardana dari IAIN Pontianak berjudul "Telaah Rasm pada Manuskrip Al-Qur'an di Istana Al-Mukarramah Sintang."¹¹ Dalam karyanya peneliti menyatakan bahwa penelitiannya pada manuskrip Al-Qur'an istana Al-Mukarramah Sintang merupakan penelitian filologi. Manuskrip Al-Qur'an tersebut merupakan warisan yang diberikan secara turun temurun. Keadaan manuskrip tersebut tidak utuh dan mengalami kerusakan, faktor utama dari kerusakan tersebut adalah karena usia dari manuskrip tersebut yang sudah tua. Dari segi rasm penulisan manuskrip Al-Qur'an milik istana Al-Mukarramah ini menggunakan istilah rasm campuran, yaitu rasm imla'i dengan rasm utsmani. Pada kaidah membuang huruf (hadzf) alif dan pengganti huruf (badal) mushaf ini menggunakan rasm imla'i dengan mencantumkan alifnya, namun pada kaidah lainnya penulisan pada mushaf Al-Qur'an ini tetap menggunakan rasm utsmani.

Pada karya ilmiah yang ditulis oleh Ahsin Darajat dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Kajian parateks dalam ragam mushaf Al-Qur'an kontemporer (Mushaf Al-Qur'an Hafalan Hafzan 8 Blok Perkata Latin AlQosbah, Mushaf Al-Qur'an Azalia Syamil Qur'an Terjemah dan Tajwid *Special for Women* dan Mushaf Al-Qur'an Amal Niaga Cordoba).¹² Pada tulisan ini penulis mengidentifikasi

¹¹ Rizki Afrianto Wisnu Wardana, "Telaah Rasm pada Manuskrip Al-Qur'an di Istana Al-Mukarramah Sintang", repositori IAIN Pontianak 2021

¹² Ahsin Darajat, "Kajian parateks dalam ragam mushaf Al-Qur'an kontemporer (Mushaf Al-Qur'an Hafalan Hafzan 8 Blok Perkata Latin AlQosbah, Mushaf Al-Qur'an Azalia Syamil Qur'an Terjemah dan Tajwid *Special for Women* dan Mushaf Al-Qur'an Amal Niaga Cordoba)" repositori UIN Sunan Kalijaga, 2024.

parateks yang terdapat dalam tiga mushaf kontemporer yang berbeda. Dengan metode kualitatif deskriptif penulis menyoroti keberagaman bentuk parateks hingga fungsinya, dari penjelasan tajwid, asbabun nuzul hadis yang terlampir dalam mushafnya, bingkai pemisah surah, bingkai teks utama mushaf, terjemahan, cover, *platform* media sosial, *website* dll. penulis juga menyatakan bahwa tidak ada perubahan kesakralan Al-Qur'an dengan hadirnya unsur parateks di dalamnya, malah dengan adanya tambahan pada mushaf-mushaf tersebut fungsi dari parateks yang mulanya hanya alat untuk memudahkan interaksi dengan mushaf kini dimodifikasi sebagai keunggulan mushaf yang dapat menarik keuntungan sebesar-besarnya.

E. Kerangka Teori

Kajian parateks pertama dikenalkan sejak 1987 oleh salah satu kritikus sastra asal Prancis, Gerard Genette. Seperti yang diketahui bahwa sebuah buku tidak hanya berisi dengan teks utama atau ide pokok saja namun juga ada elemen yang mengelilingi dan menyertai buku tersebut seperti, judul buku, prakata, nama penulis, ilustrasi dll. kumpulan dari elemen-elemen itu oleh Genette disebut parateks. Dalam karyanya *Seulis* tahun 1987, yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Inggris tahun 1997 berjudul "*Paratext: Threshold of interpretation*" menjelaskan bahwa parateks merupakan "tapal batas" atau *threshold*, dan untuk memahami sebuah bacaan atau teks maka pembaca perlu melampaui 'batas' yang mengiringi bacaan tersebut.

"...The paratext is what enables a text to become a book and to be offered as such to its reader and, more generally, to public. More than a boundary or a sealed border, the paratext is, rather a threshold, that offers the world at large the possibility of either stepping inside or turnback."¹³

¹³ Gerard Genette, "Introduction," dalam *Paratexts: Thresholds of Interpretation*, terjemahan oleh Jane E. Lewin (Cambridge: Cambridge University Press, 1997)

Secara sederhana pandangan Genette tentang parateks adalah segala elemen yang ada dalam buku yang mengiringi teks utama sebagai fasilitas bagi publik khususnya pembaca untuk memahami teks tersebut. Fungsi lain dari parateks yang menjadi fasilitas untuk memahami bacaan juga adalah untuk menunjukkan eksistensi dari teks atau buku tersebut pada publik.¹⁴ Hadirnya parateks menjadi ambang batas yang menjadi ‘tapal batas’ atau ‘gerbang masuk’ setiap buku atau teks yang ditemui. Gagasan parateks yang dibawa Genette merupakan studi sinkronis yang berfokus pada evolusi studi paratekstual yang sebelumnya diabaikan, namun sejak munculnya gagasan parateks yang Genette bawa dunia (kebanyakan Barat) sudah banyak mengeksplorasi berbagai keilmuan dengan gagasan yang Genette bawa.

Genette membagi paratek menjadi dua kategori yaitu **periteks** dan **epiteks**, namun sebelum masuk pada kedua unsur dalam parateks perlu digarisbawahi bahwa teks dan parateks adalah dua hal yang berbeda. Teks dalam dunia pernaknakan adalah isi atau kandungan dari naskah, sedangkan parateks merupakan semua elemen yang berada di luar dari teks utama yang berarti apapun yang bukan bagian dari teks utama.

Periteks adalah semua elemen tambahan yang terdapat dalam sebuah naskah atau buku namun bukan bagian dari teks utamanya seperti, judul, subjudul, pengantar, daftar isi, catatan kaki dan catatan pinggir.¹⁵ Hadirnya periteks ini memungkinkan pembaca memahami teks mulai dari strukturnya (daftar isi) sampai isi teks. Sebaliknya **epiteks** adalah segala hal yang berkaitan dengan teks atau buku tetapi berada di luar buku, seperti wawancara, hasil observasi maupun ulasan terhadap teks atau buku.¹⁶ Tujuan hadirnya epiteks ini sebenarnya hampir sama dengan periteks yaitu sarana memahami isi teks, namun dengan epiteks ini bisa menjadi jembatan para pembaca pada pandangan atau perspektif tertentu. Hal ini memperjelas bahwa periteks dan epiteks berada di bawah *payung* yang sama yaitu parateks, hanya saja perbedaannya terletak pada lokasi dan kedekatan pada teks.

¹⁴ Ibid... hlm 2

¹⁵ Ibid... hlm 5

¹⁶ Ibid... hlm 5

Pada mulanya konsep parateks yang digagas Genette menggunakan objek material dalam bentuk buku cetak modern (*printed book*), lalu seiring berjalannya waktu cakupan kajian parateks ini mulai diperluas sampai diterapkan pada teks non-cetak atau naskah kuno (manuskrip). Salah satunya Ronit Ricci dalam jurnahnya *Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change: Paratext in Late 19th-century Javanese Manuscript* 2012 lalu, dalam jurnal ini Ricci melakukan penelitian dengan kajian parateks pada naskah-naskah Jawa dan manuskrip Al-Qur'an koleksi Pura Pakualaman Keraton Yogyakarta. Dalam penelitiannya Ricci menemukan pergeseran pada jenis parateks dalam manuskrip Jawa, bagaimana perubahan elemen dalam manuskrip Jawa dari masa ke masa dan apa maknanya.¹⁷ Pada penelitiannya Ricci yang juga menggunakan gagasan periteks dari Genette, namun ada penyesuaian yang dilakukan karena objek material yang berbeda dari penggagasnya, maka Ricci menambah iluminasi sebagai bagian dari elemen pariteks.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian dengan beberapa langkah metodis untuk mempermudah penelitian serta menjadikan penelitian ini sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang mengolah sumber-sumber data dan menjelaskan hasilnya secara deskriptif. Penulis akan menggunakan metode naskah tunggal yaitu hanya menggunakan satu manuskrip, yaitu Manuskrip Mushaf Al-Qur'an milik Keraton Al-Mukarramah, Sintang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer dalam penelitian ini

¹⁷ Ronit Ricci, *Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change: Paratext in Late 19th-century Javanese Manuscript*, Journal of Islamic Manuscript, 2012.

merupakan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah, Sintang. Kemudian sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan persoalan perateks yaitu berupa buku-buku, jurnal, skripsi, maupun tesis yang dapat menunjang penelitian periteks tersebut.

3. Pengumpulan data

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menjawab pertanyaan yang dipaparkan pada rumusan masalah. Maka yang akan diulik pada penelitian ini seputar kajian periteks dan bentuk periteks yang terdapat dalam manuskrip tersebut, dengan cara pengumpulan data melalui teknik sebagai berikut;

a) Wawancara

Wawancara adalah aktivitas tanya jawab antara dua subjek, yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara dapat dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut; 1) pewawancara memperkenalkan diri, 2) menyampaikan alasan kedatangan, 3) memaparkan materi terkait dan, 4) mengajukan pertanyaan untuk menunjang riset. Pada penelitian ini wawancara akan lebih fokus pada topik tertentu dengan beberapa narasumber.

Ada tiga narasumber utama yang diwawancarai seputar sejarah keraton, mushaf Al-Qur'an, masjid, dan sejarah penyebaran Islam di Sintang. Gusti Sumarman, S.H. selaku kepala Museum Poesaka Ningrat kesultanan Sintang, Gusti Sumitro selaku kerabat keraton dan Abdul Latif selaku Juru Kunci Masjid Jami' Sultan Nata. Selain itu juga ada beberapa narasumber yang diambil dari pengunjung museum dan

masyarakat sekitar Keraton Al-Mukarramah Sintang, Suharti, Siswati, Sukardi, Witarsih dan Budi Raharjo.

b) Dokumentasi

Merupakan informasi dari pengumpulan data primer dan sekunder, baik itu berbentuk foto maupun dokumen pendukung lainnya. Setelah data terkumpul kemudian dikaji dan hasilnya dipaparkan.

4. Analisi Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif, yang dimulai dengan mengumpulkan data kemudian mencari bentuk pola yang muncul dari data yang didapat. Dalam penelitian ini penulis menganalisis bentuk dan fungsi periteks pada manuskrip Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang dengan analisis teori dasar parateks Gerard Genette yang sudah disesuaikan oleh Ronit Ricci untuk penelitian dengan objek manuskrip. dari analisis ini yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama. dalam bab ini akan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diselesaikan, kemudian tujuan dan manfaat penelitian, telaah Pustaka terkait penelitian yang sudah ada sebelumnya, kerangka teori, metodologi penelitian yang akan digunakan dan sistematika pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan pula keotentikan penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab dua penulis akan membahas sejarah awal tanda baca, dari pertama kali munculnya *nuqthah* yang diprakarsai Abu Aswad Ad-Dua'ali sampai tanda baca yang sempurna seperti yang saat ini digunakan. Disambung dengan fungsi tanda baca tersebut dan bentuk serta model dari tanda baca itu sendiri.

Pada bab tiga akan dipaparkan sejarah penulisan Al-Qur'an di Indonesia, dari mulai manuskrip tertua yang ditulis sejak 1625 sampai ke perkembangan penyalinan Al-Qur'an yang menggunakan media cetak. Kemudian dilanjutkan

dengan sejarah penulisan Al-Qur'an di Kalimantan Barat dan beberapa hasil penelitian manuskrip yang ditemukan di Kalimantan Barat.

Pada bab empat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang penelitian ini. Di bab empat termuat sejarah dari manuskrip Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan bentuk elemen-elemen periteks yang terdapat dalam manuskrip tersebut, kemudian juga penjabaran klasifikasi dan fungsi dari elemen-elemen periteks yang ditemukan dalam manuskrip tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji identitas fungsional dari manuskrip mushaf Al-Qur'an milik Keraton Al-Mukarramah Sintang Kalimantan Barat melalui studi periteks. Fokus pada kajian ini diarahkan pada mencari bentuk-bentuk dari periteks yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang, dan kemudian menganalisis makna dan fungsi periteks dari elemen-elemen yang ditemukan. berdasarkan analisis terhadap data yang ditemukan, berikut adalah kesimpulannya.

Pertama, bentuk periteks yang ditemukan dalam manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang mencakup tanda tajwid, scholia (catatan pinggir), catchword, dan nama surah. Tanda tajwid dalam mushaf ini dilambangkan dengan huruf hijaiyah kecil yang ditulis menyertai isi ayat atau teks utama Al-Qur'an yang berguna menunjukkan hukum bacaan. Scholia hadir di tepi halaman yang berperan sebagai penjelasan tambahan. Catchword dalam mushaf ini dalam dua posisi berbeda, yang berfungsi sebagai penanda halaman saat penyusunan mushaf dan juga berfungsi untuk memastikan pembaca mudah melanjutkan bacaan pada halaman selanjutnya tanpa berhenti di tempat yang kurang tepat. Nama surah pada mushaf ini juga terkesan sederhana dengan minimnya iluminasi yang berlebihan seperti mushaf-mushaf merah lainnya. Mushaf dengan ornamen sederhana yang mendampinginya itu terlihat lebih mengutamakan fungsi pemakaian pada masa itu.

Kedua, elemen-elemen periteks dalam mushaf ini memiliki makna dan fungsi yang saling berhubungan, terutama pada aspek media pembelajaran dan dakwah, serta artefak sosial dan simbol identitas:

- a. Fungsi Pragmatis dan Didaktis: mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang bukan hanya berfungsi sebagai kitab suci, tapi juga sebagai media pembelajaran dan penyebaran Islam yang aktif masa itu. Dengan kehadiran elemen periteks berupa tanda tajwid, scholia dan catchword dalam mushaf ini menjadi fasilitas yang menjadi alat bantu dalam membaca Al-Qur'an dan

memudahkan pembelajaran Al-Qur'an. Tanda tajwid berperan membantu pembaca melafalkan bacaan ayat dengan tepat, scholia berfungsi sebagai catatan penjelasan pada mushaf, dan catchword menjadi navigasi antar halaman. kesederhanaan ornamen pada mushaf ini juga menunjukkan prioritas fungsi dan kemudahan akses untuk tujuan pendidikan. Demikian mushaf ini berdiri sebagai bukti fisik dalam transmisi pengetahuan keagamaan, yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar Al-Qur'an.

- b. Fungsi Sosial dan Kultural: Manuskrip ini berfungsi sebagai simbol pengukuhan hubungan keagamaan dan politik, khususnya sebagai hadiah dari Kerajaan Banjar yang memberikan legitimasi keislaman bagi Keraton Sintang. Manuskrip ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan, yang pada awalnya berpusat di keraton dan kemudian meluas ke Masjid Jami'. Ini menegaskan peran manuskrip sebagai simbol identitas keagamaan bagi Keraton Al-Mukarramah dan masyarakatnya, merepresentasikan komitmen mereka terhadap Islam dan perannya sebagai pelopor penyebaran agama. Maknanya adalah manuskrip ini adalah artefak sosial yang merefleksikan dinamika hubungan antar kerajaan, evolusi pusat keagamaan lokal, dan identitas kolektif masyarakat.
- c. Fungsi Simbolis: Secara simbolis, manuskrip ini merepresentasikan otoritas keagamaan Keraton Al-Mukarramah. Penggunaannya sebagai alat belajar bagi raja, kerabat, dan masyarakat menegaskan peran keraton sebagai penjaga dan penyebar ilmu agama. Kesederhanaan ornamen dapat diinterpretasikan sebagai simbol kerendahan hati dan fokus pada esensi ajaran, bukan pada kemewahan duniawi. Lebih jauh, manuskrip ini menjadi simbol kontinuitas tradisi keilmuan dan keagamaan, menjembatani generasi pembelajar dan pengajar dalam tradisi Islam yang berkelanjutan di Sintang. Maknanya adalah manuskrip ini adalah representasi visual dari nilai-nilai spiritual, otoritas keilmuan, dan warisan budaya yang dipegang teguh oleh komunitas tersebut.

Demikian, elemen-elemen periteks dalam manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarramah Sintang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, melainkan sebagai penanda fungsional yang kaya makna, mencerminkan tujuan pedagogis, peran sosial-kultural, dan nilai-nilai simbolis yang sangat relevan dengan identitas fungsional manuskrip sebagai artefak keagamaan dan budaya.

B. Saran

Penelitian manuskrip Al-Qur'an di Indonesia cukup banyak ditemukan dan bahkan sudah ada lembaga yang menaungi peneliti dalam meneliti manuskrip di Nusantara, namun masih banyak lagi naskah-naskah kuno lainnya yang mungkin belum diteliti dan perlu untuk diteliti. Dilihat dari panjangnya sejarah Islam di Nusantara berkemungkinan masih banyak naskah-naskah kuno yang perlu digali untuk melacak sejarah panjang itu. Selain itu penelitian manuskrip kebanyakan masih berputar di filologi, kodikologi dan tekstologi saja, padahal ada kajian parateks yang juga berpengaruh besar dalam menggalakkan lagi *manuscript culture* di Indonesia. Disisi lain bahwa penelitian parateks belum cukup banyak dikembangkan di Indonesia, begitu pula penelitian parateks yang berobjek manuskrip. dengan potensi naskah kuno (mansukrip) di Nusantara yang jumlahnya banyak, diharapkan kajian parateks di Indonesia semakin diminati untuk dikaji para peneliti lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). FUNGSI PEDAGOGIS AL-QUR'AN KAJIAN ANTARBARIS DAN PARATEKS DALAM NASKAH AL-QUR'AN KOLEKSI LA ODE ZAENU. Dalam *Fungsi, Jejaring, & Budaya Naskah Nusantara: Merawat Tradisi Nusantara Melalui Manuskrip Digital* (hal. 91-114). Jakarta: Mannasa & Dreamsea.
- Akbar, A. (2011). Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. *Suhuf, Vol.4, No.2* , 271-287.
- Al-Azmi, M. M. (2008). *The History of the Qur'anic Text from revelation to compilation; a Compative study with the Old and new testaments* . England: UK Islamic Academy.
- Amal, T. A. (2013). *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* . Tangerang Sealatan: PT. Pustaka Alvabet.
- Amin, F. (2012). Potensi Naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah Al- Maghfurlahu di Kota Pontianak. *THAQAFIYYAT*, 49-82.
- Amin, F. (2020). *Manuskrip Koleksi Abang Ahmad Tahrir Kapuas Hulu: Kajian Teks dan Parateks Tentang Konstruksi Identitas Dayak Islam pada Awal Abad ke-20*. Jakarta: Repository Disertasi UIN Syarif Hidayatullah .
- Asna, H. (2019). Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah atas Khazanah Islam era Perang Jawa. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol 13, No. 2*, 104-119.
- Buhori, Hakim, A., & Abdu, E. C. (2024). Telaah Rasm pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno di Kalimantan Barat (Perbandingan Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'An Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak Dan Mushaf Standar Indonesia). *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 1-33.
- Deviyanti, S. (2022). Pengatalogan Naskah Kuno: dari Kajian Filologi hingga Bentuk Metadata. *Biola Pustaka, Vol. 1, No. 1*, 18-29.
- El Karimah, M. F. (2023). Study of Tajweed and Waqf Marks in the Qur'an Bone Mushaf. *Sinergi International Journal of Islamic Studies, Vol. 1, Issue 1* , 38-47.
- Fais, N. L., MZ, A. M., & Alfian, N. M. (2023). Relasi Rasm dan Ilmu Tajwid di Indonesia. *Suhuf Vol. 16, No. 2*, 321-340.
- Faturraman, O. (2015). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group.

- Genette, G., & Marie, M. (1991). Introduction to the Paratext. *New Literary History*, 261-272.
- Hakim, A. (2016). Penyalinan Al-Qur'an Kuno di Sumenep . *Suhuf, Vol. 9 No. 2* , 343-362.
- Harun, M. H. (2016). Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Kajian Perbandingan Antara Mushaf Istiqlal Indonesia Dengan Mushaf Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 13-42.
- Julaiha, J., Suryani, E., Muammar, & Handinata, i. a. (2023). Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Quran. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 246-258.
- Madzkur, Z. A. (2014). Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt. *Suhuf, Vol. 7, No. 1* , 1-23.
- Mahmud, S. N. (2019). *WAQF AL-MUA'ANAQAH DALAM AL-QUR'AN* . Jakarta: PTIQ Press.
- Manassa. (2018, Januari 14). *Kajian Paratesk dan Kultur Manuskrip Nusantara*. Diambil kembali dari manassa.id: <https://www.manassa.id/2018/01/kajian-parateks-dan-kultur-manuskrip.html>
- Mustopa. (2014). Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara. *Suhuf, Vol 7, No. 2* , 179-198.
- Nasruddin, M. (2017). *Ulumul Qur'an Untuk Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* . Pekalongan : Penerbit NEM.
- Parwanto, W., & Riyani. (2023). CODICOLOGY OF THE QUR'AN MANUSCRIPT IN ISLAMIC SULTANATE AL-MUKARRAMAH SINTANG DISTRICT, WEST KALIMANTAN. *Jurnal Lektur Keagamaan, Vol 21, No. 1* , 259-288.
- Putriani, R. (2021). Manuskrip Al-Qur'an di Kabupaten Sintang (Sebuah Deskripsi Awal atas Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Istana Al-Mukarramah Kabupaten Sintang. *Jurnal Mafatih, Vol. 1, No. 1* , 74-81.
- Rahmadi. (2020). *Islam Kawasan Kalimantan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ricci, R. (2012). Threshold of Interpretation on the Threshold of Change: Paratexts in Late 19th Century Javanese Manuscript. *Journal of Islamic Manuscripts*, 185-210.
- Rodibillah, B. M., Thohir, A., & Abdillah, A. (2018). Sejarah Penulisan Al-Qur'an. *Historia Madania Jurnal Ilmu Sejarah II*.

- Rosyidah, N. (2024). Rosm Al-USmani: Menjaga Keaslian Teks Al-Qur'an? *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1, 11362-113676.
- Sirojuddin AR, D. (2016). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Susanto, D., Martini, & Wati, R. (2021). Parateks, Fungsi dan Gagasan Ideologis dalam Kisah Akhlak terpuji 25 Nabi dan Rasul (2020) Karya Elsa Malinda: Kajian Parateks. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 12 No.1, 1-13.
- Syamsuddin, H. (2013). *Kumpulan undang-undang Kerajaan Sintang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syarifuddin. (2018). Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya. *ADABIYA*, Vol. 20, No. 2, 1-12.
- Syarifuddin, & Musadad, M. (2015). Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik. *Suhuf*, Vol 8, No. 1, 1-22.
- Syatri, J. (2014). Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah . *Suhuf*, Vol 7, No. 2, 221-248.
- Syatri, J. (2023). Transformasi Panduan Tajwid Al-Qur'an. *Suhuf*, Vol. 13 No. 2, 309-337.
- The Met. (2024). *Gambar Manuskrip dikutip dari Website*. Diambil kembali dari metmuseum.org:
<https://www.metmuseum.org/art/collection/search?q=Manuscript%20Al-Qur%27an>
- Tomi. (2014). *Pasak Negeri Kapuas 1616-1822*. Jakarta: Feliz Books.
- Tomi. (2019). *Hukum Adat Kerajaan Sanggau*. Sanggau: CV Tom's Book Publishing.
- Zen, M. (2023). Melacak Siapa Orang Pertama yang Memiliki Ide Memberi Tanda Baca pada Mushaf Al-Qur'an. *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 73-82.